

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, Media Farmasi Vol. 11 No.2 Tahun 2014 telah terbit.

Pada edisi ini, Jurnal Media Farmasi menyajikan artikel yang semuanya merupakan hasil penelitian. Sembilan artikel dari luar Fakultas Farmasi UAD membahas, (1) Studi pengguna spektrofometri inframerah dan kemometrika (2) Optimasi formula matrik *patch* mukoadhesif ekstrak daun sirih (*Piper batle L.*) (3) Pengembangan *basic cold cream* ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana L.*) (4) Aktivitas antioksidan ekstrak etanolik berbagai jenis sayuran (5) Layanan pesan singkat pengingat (6) Pola persepan antiemetik pada penderita dispepsia pasien dewasa dan lanzia (7) Evaluasi kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 (8) Pengaruh pengetahuan dan sikap orang tua terhadap swamedikasi obat demam pada anak. Tiga artikel dari penelitian Fakultas Farmasi UAD yang membahas tentang : (1) Penggunaan antibiotik pada pasien leukemia akut dewasa (2) Formula granul kombinasi ekstrak terpurifikasi herba pegagan (*Centella asiatica (L) Urban*) dan herba sambiloto (*Andrographis paniculata (Burm.f.)Ness*) (3) efek ekstrak etanol kelopak rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*).

Harapan kami, jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau menjadi referensi peneliti lain. Kritik dan saran membangun, senantiasa kami terima dengan tangan terbuka.

Dewan editor

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA
TERHADAP SWAMEDIKASI OBAT DEMAM
PADA ANAK-ANAK**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND
ATTITUDES OF PARENTS TOWARDS SELF-MEDICATION OF
FEVER DRUG IN CHILDREN**

Danang Yulianto¹, Aziz Ikhsanudin²

AKAFARMA Al-Islam Yogyakarta¹,
Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan².

ABSTRAK

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, mengurangi beban pelayanan kesehatan pada keterbatasan sumber daya dan tenaga, serta meningkatkan keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang jauh dari puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap swamedikasi obat demam pada anak-anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah warga Dusun Cepor, Sendangtirto, Berbah, Sleman yang memiliki anak usia 1 sampai 12 tahun yang berjumlah 172 KK, dan diperoleh sampel sebanyak 62 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji bivariat dan regresi logistik berganda. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil regresi logistik terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan antara pengetahuan orang tua dengan swamedikasi obat demam pada anak-anak, dimana orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang obat yang baik memiliki tingkat swamedikasi yang baik dan tinggi ((28,464 x lebih besar daripada yang pengetahuan sedang atau kurang (OR= 28,464 ; CI 95% 3,087 sampai dengan 262,467; p = 0,003)) dan tidak terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan antara sikap orang tua dengan swamedikasi obat demam pada anak-anak, dimana sikap orang tua mempunyai kemungkinan lebih tinggi 3,049 x lebih besar dari pada yang tidak mempunyai sikap (OR= 3,049; CI 95% 0,320 sampai dengan 29,012; p = 0,332). Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,596 memiliki pengertian bahwa 59,6 persen swamedikasi obat demam pada anak-anak tidak dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel pengetahuan orang tua dan sikap orang tua, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Swamedikasi, Obat demam

ABSTRACT

Self-medication was performed to get rapid and effective response of symptoms that do not require a medical consultation, reduce the burden on limited health care and personnel resources, as well as improve the affordability of health care for people stay far away from the primary health care. This study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of parents towards self-medication of fever drug in children. The study design of the research was analytical observational research with a cross-sectional approach. The research population was all of the children lived in Cepor Village at Berbah District of Sleman. From a total of 172 children ages 1 to 10 years had obtained 62 children for a sample. The data collection methods were used a questionnaire and analyzed by multiple linear regression. Based on the data analysis obtained by logistic regression are positive relationship and find a statistically significant difference between the parental knowledge with self medication of fever drug in children. Parents who had good knowledge showed a good self medication ((28.464-fold greater than they had less or moderate knowledge (OR = 28.464; P=95%, CI = 3.087 to 262.467, p = 0.003 (p <0.05)). There is a no positive relationship and statistically significant difference between the parental attitudes with self medication of fever drug in children. Parents who had good attitude showed a good self medication ((3,049-fold greater than they had low attitude ((OR = 3.049; 95%, CI= 0.320 to 29.012, p = 0.332 (p > 0.05)). The Nagelkerke R Square value were 0.596 which means 59.6 percent of self medication of drug fever in children was not influenced by the variable of parental knowledge and attitudes but influenced by other factors.

Keywords: Knowledge, Attitude, Self-Medication, Drug fever

PENDAHULUAN

Obat menurut UU kesehatan no 36 tahun 2009 adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Departemen Kesehatan RI, 2006). *The International Pharmaceutical Federation (FIP)* mendefinisikan swamedikasi atau *self-medication* sebagai penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seorang individu atas inisiatifnya sendiri (FIP, 1999). Sedangkan definisi swamedikasi menurut WHO adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu

untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 1998).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk penanggulangan secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, mengurangi beban pelayanan kesehatan pada keterbatasan sumber daya dan tenaga, serta meningkatkan keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang jauh dari puskesmas. Keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi juga merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesehatan bagi semua yang memungkinkan masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notosiswoyo, 2003).

Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan berkorelasi positif dengan tindakannya. Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2005) mendefinisikan pengertian pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sehingga individu tahu apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Hendra (2008), juga menyatakan bahwa pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh 1). Usia, dimana bertambahnya umur

seseorang akan berpengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan, 2). Intelegensi, dimana kemampuan intelegensi seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, 3). Pendidikan, seseorang yang berpendidikan baik akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya, 4). Informasi, semakin banyak informasi yang diperoleh melalui berbagai media maka akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, 5). Sosial Budaya, dimana seseorang yang memperoleh kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, 6). Pengalaman, dimana pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang baik, 7). Lingkungan, dimana lingkungan merupakan tempat belajar yang baik untuk mendapatkan pengalaman.

Sikap adalah derajat afek positif atau afek negatif terhadap objek psikologis (Edward dalam Azwar, 2011).

Notoatmodjo (2005) berpendapat bahwa sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat dilihat langsung. Menurut Notoatmodjo (2005), sikap itu terdiri dari tiga komponen pokok yaitu :1). Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek, 2). Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek,

artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek, 3). Kecenderungan untuk bertindak, artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kerangka berpikir dari penelitian yang ditunjukkan pada gambar 1.

Dalam penelitian ini variabel lain seperti iklan, brosur obat dan sebagainya tidak diteliti karena karakteristik warga Dusun Cepor adalah petani dan pembuat batu bata sehingga waktu untuk melihat televisi dan berita koran serta media yang lain sangat kurang sehingga kemungkinan pengaruh iklan obat terhadap pengetahuan warga cukup kecil.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan dan Sikap orang tua terhadap Swamedikasi obat demam pada anak-anak

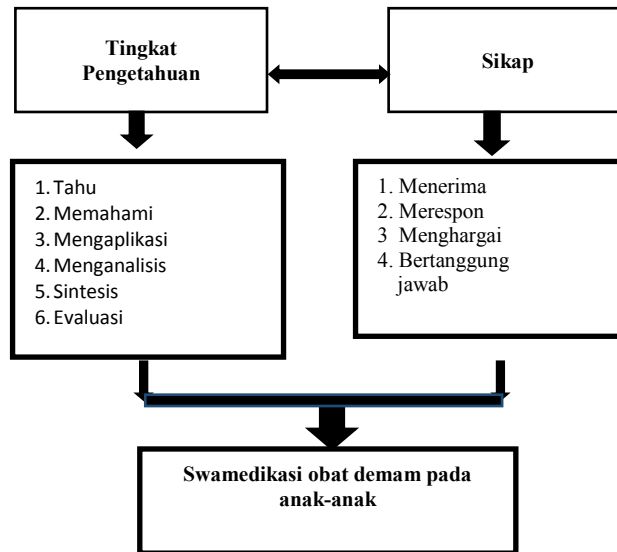
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis observasional, dengan pendekatan *cross sectional* dengan Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak usia 1 bulan hingga 12 tahun dan berjumlah 172 Kepala Keluarga di Dusun Cepor. Dan sampel yang diperoleh adalah 62 Kepala keluarga berdasarkan perhitungan dengan rumus (1)

Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2013 hingga februari 2014, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan tiga variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang swamedikasi oleh orang tua terhadap penyakit demam pada anak-anak dan Sikap orang tua tentang swamedikasi sebagai variabel independennya, serta swamedikasi atau pemilihan obat sendiri terhadap obat demam pada anak-anak tanpa bantuan tenaga farmasi atau medis sebagai variabel dependennya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan regresi logistik berganda.

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot (1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot P \cdot (1-P)} \dots\dots\dots(1)$$

S	:	Ukuran sampel
X ²	:	Harga Chi kuadrat untuk ∞ 95% (1,96)
N	:	Ukuran populasi
P	:	Proporsi pada populasi 50% (0,5)
D	:	Ketelitian (Error) 10% (0,1) (Arikunto, 2010)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 62 responden tentang pengetahuan orang tua didapatkan hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel I. Kategori pada variabel pengetahuan diperoleh dari standar

nilai sebagai berikut: Nilai 1 Untuk jawaban Benar, Nilai 0 Untuk Jawaban Salah, dengan rentang nilai 0-20 dan standar nilai tinggi 15-20, sedang 9-14 dan nilai rendah 0 – 8. Untuk sikap orang tua diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel II.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua (n = 62)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan	Rendah	7	11,3
	Sedang	33	53,2
	Tinggi	22	35,5
	Jumlah	62	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel II. Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua (n = 62)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Sikap	Kurang	11	17,7
	Cukup	42	67,7
	Baik	9	14,5
	Jumlah	62	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Kategori pada variabel Sikap diperoleh dari standar nilai sebagai berikut:

Nilai 2 Untuk jawaban Selalu, Nilai 1 Untuk Jawaban Jarang, dan Nilai 0 untuk jawaban Tidak pernah dengan rentang nilai 0-20 dan standar nilai Baik 15-20, Cukup 9-14 dan nilai Kurang 0 – 8

Sedangkan untuk swamedikasi obat demam diperoleh data pada tabel III.

Kategori pada variabel pengetahuan diperoleh dari standar nilai sebagai berikut:

Nilai 1 Untuk jawaban Selalu, Nilai 0 Untuk Jawaban Tidak Pernah, dengan rentang nilai 0-20 dan

standar nilai tinggi 11-20, dan nilai rendah 0 – 10.

Selanjutnya dilakukan analisis Bivariat untuk variabel Pengetahuan dan Sikap Orang tua terhadap Swamedikasi Obat Demam pada Anak-anak dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel IV.

Tabel IV. menunjukkan ada Pengaruh positif secara signifikan pengetahuan orang tua dengan swamedikasi obat demam pada anak-anak. Pengetahuan orang tua yang tinggi terhadap obat demam kemungkinan memiliki kemampuan swamedikasi obat demam pada anak-anak yang baik ($p < 0,25$).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Swamedikasi Obat Demam pada Anak-anak (n = 62)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Swamedikasi	Rendah	30	48,4
	Tinggi	32	51,6
	Jumlah	62	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel IV. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Pengetahuan Orang Tua dengan Swamedikasi Obat Demam pada Anak-anak.

Pengetahuan Orang Tua	Swamedikasi Obat Demam Pada Anak-Anak			
	Rendah	Tinggi	Total	P
Rendah	7 (100%)	0	7 100%	0,000
Sedang	22 (66,7%)	11 (33,3%)	33 (100%)	
Tinggi	1 (4,5%)	21 (95,5%)	22 (100%)	
Total	30 (48,4%)	32 (51,6%)	62 (100%)	

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel V. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Sikap Orang Tua dengan Swamedikasi Obat Demam pada Anak-anak

Sikap Orang Tua	Swamedikasi Obat Demam Pada Anak-Anak			P
	Rendah	Tinggi	Total	
Kurang	10 (90,9%)	1 (9,1%)	11 100%	0,222
Cukup	20 (47,6%)	22 (52,4%)	42 (100%)	
Baik	0	9 (100%)	9 (100%)	
Total	30 (48,4%)	32 (51,6%)	62 (100%)	

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel VI. Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda Pengaruh Pengetahuan Orang Tua dan Sikap Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam pada Anak-anak.

Variabel Independen	Odds Ratio	Convidence Interval (CI) 95%		Nilai P
		Batas Bawah	Batas Atas	
Konstanta	1,067			
Pengetahuan Orang Tua	28,464	3,087	262,467	0,003
Sikap Orang Tua n observasi	3,049	0,320	29,012	0,332
-2 log likelihood	62			
Nagelkerke R Square	49,176			
	0,596			

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel V. menunjukkan terdapat Pengaruh dan secara statistik signifikan antara sikap orang tua dengan swamedikasi obat demam pada anak-anak. Orang tua yang mempunyai sikap yang baik terhadap obat memiliki sikap yang baik terhadap swamedikasi obat demam pada anak-anak ($p < 0,25$).

Selanjutnya dilakukan Analisis logistik ganda dengan hasil sebagai berikut pada tabel VI:

Berdasarkan analisis data diatas bahwa pengetahuan orang tua dalam penelitian ini adalah sedang sebanyak 33 responden (53,2%). Data penelitian yang diperoleh tentang pengetahuan orang tua sebagian besar memiliki kategori sedang, artinya pengetahuan orang

tua terhadap penggunaan obat secara mandiri dimasyarakat Dusun Cepor masih tergolong sedang. Susi Ari Kristina, (2008) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan paling berpengaruh terhadap perilaku pengobatan sendiri (Swamedikasi) yang rasional, dan Hermawati (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa edukasi dapat secara bermakna meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi dan rasionalitas dalam penggunaan obat secara mandiri, artinya bahwa masyarakat perlu lebih diberikan penyuluhan tentang obat agar lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang obat-obatan untuk penggunaan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata

pengetahuan orang tua di Dusun Cepor tentang obat dan penggunaannya masih dalam kategori sedang hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat dusun cepor yang masih rendah hingga sedang.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan orang tua dalam swamedikasi obat demam pada anak-anak, hal ini diketahui bahwa nilai signifikansi 0,003 Yang kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) Adanya pengaruh dalam penelitian ini disebabkan karena informasi tentang obat sudah cukup banyak diperoleh orang tua baik oleh tenaga kesehatan maupun iklan di media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua warga di Dusun Cepor yang mempunyai pengetahuan sedang memiliki peluang 28,464 kali dalam meningkatkan kemampuan dalam swamedikasi obat demam pada anak-anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang swamedikasi obat demam pada anak-anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap obat dan penggunaannya maka akan semakin baik mereka dalam melaksanakan swamedikasi khususnya obat demam pada anak-anak.

Berdasarkan analisis data diatas bahwa sikap orang tua dalam penelitian ini terbanyak adalah cukup sebanyak 42 responden (67,7%). Data penelitian yang diperoleh tentang sikap orang tua sebagian besar memiliki kategori cukup, artinya sikap orang tua terhadap penggunaan obat secara mandiri dimasyarakat Dusun Cepor sudah tergolong cukup baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Ari Kristina, dkk, (2008) bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan paling berpengaruh terhadap perilaku pengobatan sendiri (Swamedikasi) yang rasional. Safrina, Miranti LU 2008, dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemudahan dalam swamedikasi membuat masyarakat memilih penggunaan obat secara mandiri.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel sikap orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap swamedikasi obat demam pada anak-anak, hal ini diketahui dari nilai signifikansi 0,332 yang lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya dengan sikap yang cukup saja tidak mampu dalam meningkatkan swamedikasi obat demam pada anak-anak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Marlita (2010) dimana dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa sikap yang positif berpengaruh terhadap pengobatan penyakit filaria, begitu juga Abdullah Nur Alam, dkk (2010)

menyatakan bahwa sikap yang baik terhadap informasi obat akan berpengaruh terhadap pengobatan yang rasional.

Berdasarkan hasil regresi logistik terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan antara pengetahuan orang tua dengan swamedikasi obat demam pada anak-anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan tentang obat yang baik memiliki tingkat swamedikasi yang baik dan tinggi 28,464 x lebih besar daripada yang pengetahuan sedang atau kurang (OR= 28,464 ; CI 95% 3,087 sampai dengan 262,467; p = 0,003).

Tidak terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan antara sikap orang tua dengan swamedikasi obat demam pada anak-anak. Sikap orang tua mempunyai kemungkinan lebih tinggi 3,049 x lebih besar dari pada tidak mempunyai sikap (OR= 3,049; CI 95% 0,320 sampai dengan 29,012; p = 0,332).

Berdasarkan analisis diatas bahwa pengetahuan orang tua dan sikap orang tua secara bersama-sama tidak memberikan kontribusi terhadap swamedikasi pada anak-anak hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi sikap yang lebih dari 0,05 dan Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,596 memiliki pengertian bahwa 59,6 persen swamedikasi obat demam pada anak-anak dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel pengetahuan orang tua dan sikap orang tua, dan sisanya

40,4 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti diantaranya adalah faktor internal : tingkat ekonomi, pendidikan orang tua dan faktor eksternal : iklan obat, penyuluhan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian serta analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan disertai dengan perhitungan secara statistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- a. Terdapat pengaruh pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi obat demam pada anak-anak dimana diperoleh nilai OR= 28,464 ; CI 95% 3,087 sampai dengan 262,467; p = 0,003.
- b. Tidak terdapat pengaruh sikap orang tua terhadap swamedikasi obat demam pada anak-anak dimana diperoleh nilai OR= 3,049; CI 95% 0,320 sampai dengan 29,012; p = 0,332.

SARAN

Penelitian ini masih dapat dikembangkan lagi dengan jumlah responden lebih besar dengan maksud agar data yang diperoleh dapat lebih mewakili populasi masyarakat yang lebih luas, serta perlu juga faktor lain yang berpengaruh seperti iklan obat, daya beli masyarakat dan sebagainya yang berpengaruh terhadap

swamedikasi dimasyarakat, sedangkan untuk orang tua agar mendapatkan informasi tentang pengobatan demam pada anak yang benar dari sumber yang bisa dipercaya dalam hal ini petugas kesehatan terutama apoteker agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan swamedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta., PT. Rhineka Cipta
- Azwar, S, 2011, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI, 2009., *Undang-undang Kesehatan no.36 tahun 2009*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2006, *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas* Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Jakarta
- FIP, 1999. *Joint Statement By The International Pharmaceutical Federation and The World Self-Medication Industry: Responsible Self-Medication*, FIP & WSMI, p.1-2.
- Hendra, AW., 2008, Konsep Pengetahuan. <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/06/07/konsep-pengetahuan/> . Diunduh tanggal 20 Mei 2014. 20.35
- Hermawati, D, 2012, *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi pengunjung di dua Apotek kecamatan Cimanggis Depok*, Skripsi, FMIPA UI
- Marlita, Dewi R, 2010, *Pengetahuan, sikap dan perilaku penderita filariasis malayi selama pelaksanaan pengobatan di kabupaten tabalong kalsel*, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, jakarta.
- Nur Alam Abdullah, dkk, 2010, *Pengetahuan, Sikap Dan Kebutuhan Pengunjung Apotek Terhadap Pelayanan Informasi Obat Di Kota Depok*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol.13
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003., *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notosiswoyo, M. Supardi, 2005, *Pengobatan sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada masyarakat di Desa Ciwalen Kecamatan warungkondang Kabupaten Cianjur Jawa Barat*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Safrina, Miranti LU, 2008, *Kajian Swamedikasi Pada Penyakit Kulit Di Masyarakat Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Propinsi Kalimantan Tengah*. Thesis,

Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Susi Ari Kristina, 2008, *Rational behavior of self medication on the community of Cangkringan and Depok subdistrict of Sleman district.* Indonesian Journal of Pharmacy, Volume XIX No.1. DOI:
<http://dx.doi.org/10.14499/indo>

nesianjpharm19iss1pp32-40
(diakses 29 Mei 2014)

WHO, 1998, *The Role of The Pharmacist in Self-Care and Self-Medication.* The Hague, The Netherlands: WHO, p.1-11

WHO, 1998, *The Role of The Pharmacist in Self-Care and Self-Medication.* The Hague, The Netherlands